

**PENGUATAN KELOMPOK TANI MIFTAHUL HAJAT MENUJU  
KEMANDIRIAN EKONOMI DESA**

<sup>1)</sup>Didin Hadi Saputra, <sup>2)</sup>Moh. Nizar, <sup>3)</sup>Arfan, <sup>4)</sup>M. Adib Zata Ilmam,  
<sup>5)</sup>Hafizaturrahmi, <sup>5)</sup>Maulida Aulia, <sup>6)</sup>Teni Susanti, <sup>7)</sup>Lily Suryani Syah, <sup>8)</sup>Bq.

**Ziadatul Husna Sari Ningsih**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

<sup>1)</sup>didinimarc@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan dalam rangka pemberdayaan petani di dalam proses pembangunan dibidang pertanian sangat berperan sebagai media atau yang menghubungkan antara kegiatan praktik dan akumulasi pengetahuan yang didapatkan atau diperoleh oleh petani. Lokasi pengabdian yakni di kelembagaan pertanian (Miftahul Hajat) di Desa Tebaban, Lombok Timur. Metode atau langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dosen dari Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, yakni melakukan sosialisais bersama tim pengabdian dari, yakni dari kelompok dosen dan beberapa mahasiswa sebagai peserta pengabdian, dan beberapa anggota kelompok tani sebagai obyek kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah Pemberian motivasi kepada petani juga diberikan pada penyuluhan tersebut. Hal ini berguna untuk menimbulkan gairah untuk belajar, rasa sadar, dan mengubah perilaku mereka menjadi petani yang sukses dari sebelumnya. Pada kegiatan pelatihan, petani juga diberikan pengetahuan, diajak turun langsung dan mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan pada penyuluhan sebelumnya.

**Kata kunci:** *Miftahul Hajat;Manajemen Organisasi; tim pengabdian*

**I. PENDAHULUAN**

Kegiatan dalam rangka pemberdayaan petani di dalam proses pembangunan dibidang pertanian sangat berperan sebagai media atau yang menghubungkan antara kegiatan praktik dan akumulasi pengetahuan yang didapatkan atau diperoleh oleh petani. Agar seorang petani dapat melakukan kegiatan atau praktik yang menuju ke arah mendukung usaha tani atau proses bisnis usaha pertanian, maka petani pasti membutuhkan informasi atau data maupun inovasi dan terobosan dalam bidang pertanian. Informasi atau data awal tersebut dapat didapatkan atau diperoleh seorang petani, antara lain dari media online, atau dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian yang biasanya rutin diakan setiap bulan.

Pada umumnya, petani hanya bekerja sendiri dalam mengelola lahan pertaniannya. Petani juga merupakan seorang yang mempunyai hak dan kewajiban untuk dapat meningkatkan kualitas dan pengelolaan pertanian. Banyak petani yang

sering mengalami berbagai masalah dalam pengelolaan lahan, hasil, dan pendapatan mereka. Mereka membutuhkan sebuah adanya informasi, pendidikan, pelatihan, ataupun bimbingan. Hal ini diperlukan karena mereka juga butuh untuk menjadi petani yang lebih baik dan terus meningkatkan hasil produksi pertanian (Setiawan, Redjeki and Nasution, 2017).

Kehadiran kelembagaan pertanian (Miftahul Hajat) di Desa Tebaban berkembang dan muncul seiring dengan laju pertumbuhan dan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya sumber pendapatan lain dari masyarakat desa setempat. Sehingga, Konsekuensi atau dampak dari perubahan dan pengembangan struktur atau tata organisasi dari desa tersebut, menyebabkan kelembagaan pertanian yang ada di desa Tebaban, juga turut mengalami perubahan.

Biasanya, masuk atau bergabungnya orang baru di sebuah wadah organisasi, tentu di ikuti dengan perubahan aturan main yang biasanya tertuang dan muncul dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), serta hal tersebut tentunya akan menjadi tantangan baru. Hal baru inilah yang biasanya akan menyebabkan perubahan yang mungkin bagia setiap orang yang menginginkan perubahan. Perubahan akan menuntut dan secara otomatis akan ada penyesuaian-penyesuaian yang sinergis dan terintegrasi dari setiap elemen yang tergabung dalam sebuah kelembagaan. Dari proses inilah tim dari pengabdian masyarakat UNW Mataram hadir untuk memberikan pendampingan secara perlahan menuju kea rah tata organisasi yang lebih baik, serta mendorong kea rah perubahan secara struktural dan lebih rapi tersebut dilaksanakan, serta harus mampu disikapi sebagai dinamika kelembagaan.

Elemen atau unsur kekuatan yang harus dan mutlak dimiliki oleh kelompok masyarakat dalam hal ini organisasi kelompok tani agar dapat berdaya saing meliputi : akses komunikasi ke seluruh unsur masyarakat, lebih percaya diri, factor kepemimpinan yang kuat, kelembagaan atau wadah organisasi, kemampuan mengelola organisasi, jaringan atau networking, *skill* atau keterampilan, dan terpercaya (Trisnanto *et al.*, 2015).

Perbedaan pandangan, belum terbangunnya rasa saling percaya, belum menyatunya visi dan misi organisasi, komunikasi yang macet, partisipasi yang minim, kerjasama yang belum kompak, dan belum terbangunnya *empathy* saling membantu serta munculnya konflik kepentingan, menjadi bibit bibit perpecahan dan terancamnya

soliditas kelembagaan dalam kelompok tani. Membangun soliditas kelembagaan akan mewujudkan melalui tumbuh kembangnya modal sosial yang dimiliki dalam lembaga tersebut. Sebagaimana halnya pada kelembagaan koperasi, prasyarat penting dalam kelangsungan organisasi adalah membangun modal sosial kelompok (Madura, 2019).

Kelompok tani Miftahul Hajat dibentuk oleh dan untuk petani, kelompok ini dibentuk guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani. Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani Miftahul Hajat dibentuk sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam kegiatan kali ini, tim dari Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram telah melakukan pengabdian di Desa Tebabab, dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yaitu potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam, melalui kegiatan pengabdian dan pembentukan kelompok tani sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dalam program berupa proses pembangunan di mana masyarakat desa berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Terdapat salah satu program pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa melalui kelompok tani dengan salah satunya yaitu penerapan desa organik.

Masalah utama yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi atau ceramah, pendampingan, pelatihan manajemen organisasi kelompok tani, dan kegiatan pengembangan serta penguatan manajemen organisasi dan pengarsipan dokumen kelompok tani Miftahul Hajat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dalam berorganisasi, perubahan pola pikir biasa menuju pola fikir yang yang kreatif, terbuka, dan inovatif, serta menerima perubahan dalam manajemen organisasi dalam rangka lebih memperbesar fungsi kehadiran kelompok tani Miftahul Hajat di Desa Tebaban Lombok Timur.

## **II. METODE KEGIATAN**

Metode atau langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dosen dari Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, yakni melakukan

sosialisais bersama tim pengabdi dari, yakni dari kelompok dosen dan beberapa mahasiswa sebagai peserta pengabdian, dan beberapa anggota kelompok tani sebagai obyek kegiatan pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
  - b. Tahap survey lokasi atau observasi
  - c. Tahap pelaksanaan
  - d. Tahap penyusunan laporan
1. Tahap persiapan  
Pada tahap ini dilakukan persiapan meliputi :
    - a. Penyiapan SDM, alat dan bahan, termasuk spanduk, dokumentasi dan alat yang lain, termasuk buku penunjang dalam pembuatan materi pengabdian masyarakat
    - b. Penentuan waktu pelaksanaan, serta lokasi kegiatan
    - c. Rapat pengabdian bersama anggota dan mahasiswa, yang terdiri dari beberapa dosen, serta didukung oleh unsur penunjang, yakni mahasiswa, yang diisi dengan diskusi materi dan teknis pelaksanaan pengabdian.
  2. Tahap Observasi
    - a. Perwakilan Tim pengabdian berkonsultasi dengan obyek atau mitra pengabdian, yakni pihak kelompok tani Miftahul Hajat Desa Tebaban, Lombok Timur, berkaitan dengan waktu yang tepat dan jumlah peserta pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan.
    - b. Dalam melakukan kegiatan pengabdian, tim dari Fakultas Ilmu Administrasi mengamati, mempelajari situasi dan kondisi objek sasaran pengabdian serta beberapa faktor yang mendukung sehingga dapat ditetapkan kegiatan alternatif yang terbaik dari kegiatan tersebut.
  3. Tahap Pelaksanaan  
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, kelompok pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram melaksanakan program kegiatan sesuai dengan peta atau arah pengabdian yang telah disusun sebelumnya dalam tahapan koordinasi

atau rapat internal tim pengabdian. Tiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan materi pengabdian sesuai dengan tugas masing-masing.

### **III. HASIL KEGIATAN**

Proses pengabdian yang dilakukan di Kelompok Tani Miftahul Hajat telah disusun oleh tim pengabdian dan ada dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan petani. Proses pengabdian dan sekaligus pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian tidak lepas dari bantuan anggota kelompok tani setempat.

Selain itu, para penyuluh mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada petani yaitu, sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitator, konsultan, supervisi, pemantauan dan evaluator. Dalam kegiatan penyuluhan ini petani diberikan informasi yang berkaitan dengan berbagai hal tentang pertanian. Penyuluh pertanian adalah petugas yang memberikan informasi tersebut kepada petani. Selain itu, dalam kegiatan ini petani diberikan informasi dan pengetahuan tentang adanya teknologi baru yang bisa membantu petani menghasilkan produksi pertanian yang berkualitas tinggi (Yuniati *et al.*, 2017)

Pemberian motivasi kepada petani juga diberikan pada penyuluhan tersebut. Hal ini berguna untuk menimbulkan gairah untuk belajar, rasa sadar, dan mengubah perilaku mereka menjadi petani yang sukses dari sebelumnya. Pada kegiatan pelatihan, petani juga diberikan pengetahuan, diajak turun langsung dan mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan pada penyuluhan sebelumnya. Hal ini untuk mengingatkan kembali dan melihat keterampilan petani dalam kegiatan pelatihan (Swastika, 2011).

Berbagai pelatihan yang dilakukan seperti membuat pupuk kompos, pembibitan hingga penanaman, pemupukan, pengendalian hama, pengaturan air di sawah, pemeliharaan tanaman, pengaturan jarak tanam, pembuatan dan pengembangan pupuk cair, pengolahan lahan yang baik, dan memasarkan hasil pertanian. Dari kegiatan seperti ini, petani menjadi mandiri dan tentunya bisa meningkatkan hasil produksinya (Pertanian, 2019).

Kegiatan yang dilakukan atau kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelompok Tani Miftahul Hajat adalah, para pengabdian di desa Teaban mampu memberikan

efek secara atau dampak nyata kepada masyarakat sekitar, serta mampu memberikan manfaat yang lebih luas, agar kualitas dan tatanan hidup masyarakat di daerah setempat bisa berkembang dengan baik dan pesat.

Dalam kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian dan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, diperoleh dampak positif, yakni kegiatan pendampingan atau pengabdian selanjutnya harus lebih intensif dan lebih terencana secara berkelanjutan. Hal ini tentunya akan semakin menambah manfaat dari kegiatan pengabdian dari tim Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram. Berikut adalah bukti kegiatan pengabdian di Desa Tebaban yang telah dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram :



Gambar 1 :  
Sosialisasi, pendampingan, dan diskusi



Gambar 2 :  
Tanya jawab



Gambar 2 :  
Penyampaian tertib administrasi



Gambar 2 :  
Sesi kesepakatan kegiatan berikutnya

**IV. PENUTUP**

## 4.1. Kesimpulan

Peran para pengabdian dalam memberikan pendampingan dalam proses manajemen organisasi yaitu, sebagai edukasi, sebagai diseminasi informasi/inovasi, sebagai fasilitator, sebagai konsultan, sebagai supervisi, sebagai pemantauan dan sebagai evaluator.

## 4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah, bagi para akademisi dan praktisi proses pengabdian merupakan sebuah proses yang terjadi pada masyarakat secara umum. Hendaknya para pengabdian harus melebarkan sayapnya dan memerhatikan bahwa petani juga salah satu sasaran dari pendidikan tinggi di ekseternal kampus. Para akademisi dan praktisi diharapkan menjadi motor penggerak dan sekaligus ikut serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Madura, I. (2019) 'Menumbuhkembangkan destinasi desa wisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya sapi sonok di pulau madura', 3, pp. 586–599.
- Pertanian, J. E. (2019) 'Peran kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan agroindustri di kabupaten limapuluh kota', 3, pp. 511–525.
- Setiawan, D. A., Redjeki, E. S. and Nasution, Z. (2017) 'ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM KONSEP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI', (2012), pp. 1077–1080.
- Swastika, D. K. S. (2011) 'PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI Farmers ' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers ' Welfare Improvement Khusus ( Insus ) tahun 1979 , Supra Insus tahun 1986 / 87 , peran kelompok tani ketua kelompoknya . tani pada satu wilayah administratif ( desa ) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan ). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor anggotanya dan petani lainnya ( Syahyuti , 2007 ). Karena itu , Gabungan Kelompok', (1), pp. 371–390.
- Trisnanto, T. B. *et al.* (2015) 'Membangun modal sosial pada gabungan kelompok tani Building social capital for farmer association', (10), pp. 59–67.
- Yuniati, S. *et al.* (2017) 'PENGUATAN KELEMBAGAAN DALAM UPAYA', 2017(2016), pp. 27–28.